

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Anisa Dwi Safitri¹, Suwarno²,

^{1,2}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas yang bersifat sebab-akibat atau mempengaruhi dan dipengaruhi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 77 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi berganda. Hasil regresi menyajikan bahwa komisaris independent, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *komisaris independent, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, integritas laporan keuangan*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the influence of good corporate governance on the financial statement integrity in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2020-2022. This research is a quantitative research with causality approach that is influencing and being influenced. The sample in this study consist of 77 companies selected based on certain criteria by using purposive sampling method. Testing is proposed by using multiple regression analysis. The result of this independent commissioner, institutional ownership and managerial ownership have an effect on financial statement integrity. While the audit committee has on effect on financial statement integrity.

Keywords: *independent commissioners, audit committee, institutional ownership, managerial ownership, financial statement integrity*

Copyright (c) 2023 Anisa Dwi Safitri

✉ Corresponding author :

Email Address : anisads866@gmail.com

PENDAHULUAN

Rendahnya integritas laporan keuangan menjadi hal yang menarik untuk diteliti saat ini. Integritas laporan keuangan masih menjadi isu yang sangat diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangan, karena informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan fakta yang ada dalam perusahaan. Menurut Saad & Abdillah (2019) integritas laporan keuangan merupakan ukuran kebenaran dan kejujuran suatu perusahaan dalam menyajikan semua informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan...

disajikan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Secara umum integritas laporan keuangan menjadi ukuran kebenaran dan kejujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan.

Pentingnya integritas laporan keuangan semakin menjadi tuntutan yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan yang dapat berakibat pada kesalahan pengambilan keputusan. Namun, kenyataannya dalam mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang sulit bagi perusahaan. Terbukti dengan terungkapnya kasus manipulasi laporan keuangan, maka keintegritasan laporan keuangan tersebut perlu dipertanyakan. Kurang berintegritasnya laporan keuangan menyebabkan kepercayaan masyarakat menurun. Sehingga integritas laporan keuangan tersebut perlu perhatian khusus agar dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan tanpa takut dirugikan. Kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dinilai berdasarkan integritas dan objektivitas (Sucitra et al., 2021).

Di Indonesia juga terdapat standar mengenai penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam mewujudkan integritas laporan keuangan, PSAK tahun 2017 telah menetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh laporan keuangan. Karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh laporan keuangan yaitu karakteristik kualitatif fundamental (lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan) dan karakteristik kualitatif peningkatan (keterbandingan, ketepatan waktu, dan keterpahaman).

Berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan diatas, menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK. Sebab nantinya laporan keuangan tersebut dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Walaupun telah terdapat dasar hukum yang mengatur penyusunan laporan keuangan, masih terdapat kasus dimana perusahaan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan.

Kasus manipulasi laporan keuangan memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* belum diterapkan sepenuhnya dalam perusahaan tersebut. Belum diterapkannya mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik pada perusahaan dapat menyebabkan perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menghindari terpuruknya harga saham, sehingga hal tersebut membuat masyarakat merasa dirugikan karena laporan keuangan tersebut tidak berintegritas. Mekanisme *Good Corporate Governance* berguna untuk tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi pengguna laporan keuangan, memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga yakin untuk memperoleh return atas investasi serta menciptakan lingkungan yang kondusif agar tercipta pertumbuhan yang efisien (Elviani, 2020). Dalam integritas laporan keuangan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut yaitu *Good Corporate Governance* yang meliputi komite independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency theory merupakan teori yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang mengemukakan bahwa teori keagenan adalah teori yang menjelaskan Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan...

hubungan keagenan antara principal dengan agen, dimana dalam hal ini principal memberikan wewenang kepada agen dalam bentuk pengambilan keputusan (Sudarmanto et al., 2021). Agen adalah manajer perusahaan, sedangkan principal adalah pemegang saham. *Agency theory* mengasumsikan bahwa masing-masing individu bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan asimetri informasi antara principal dengan agen. Konflik kepentingan antara agen dan principal kemungkinan terjadi karena principal menginginkan pengembalian maksimum atas investasi mereka sementara agen ingin memaksimalkan keuntungan. Dengan adanya teori keagenan pada penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk hubungan keagenan berkaitan antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*). Dengan penerapan *Good Corporate Governance* maka dapat mengurangi masalah keagenan dan bisa meningkatkan integritas laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak hanya menguntungkan pihak perusahaan, namun juga bagi pengguna eksternal dalam pengambilan keputusan.

1. Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Peranan komisaris independen tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/PJOK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada direksi (Indrasti, 2020). Perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan Corporate Governance dengan baik dibandingkan proporsi komisaris independen yang rendah (Destika & Salim, 2021). Komisaris independen merupakan solusi terbaik dalam mengurangi resiko manipulasi laporan keuangan. Penelitian mengenai pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan telah dilakukan oleh (Fatin & Suzan, 2022) dan (Wijaya, 2022) yang memberikan hasil komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan H_1 sebagai berikut :

H_1 : Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2. Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/PJOK.04/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit bertugas memonitoring dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan standar yang berlaku umum (Rafada, 2018). Perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih memiliki kontrol dalam setiap aktivitas bisnisnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Qonitin & Yudowati, 2018) dan (Putra et al., 2022) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan H_2 sebagai berikut :

H_2 : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan

Penerapan kepemilikan institusional dapat dilakukan melalui mekanisme monitoring untuk menyalurkan berbagai kepentingan (Viranty et al., 2019). Pentingnya sistem pengawasan dalam perusahaan, salah satunya melalui penggalakan monitoring melalui investor-investor institusional (Manuari & Devi, 2021). Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar kepemilikan institusi tersebut untuk mengawasi manajemen karena perusahaan dapat dikelola dengan baik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah saham yang besar dan dimiliki oleh investor institusional mampu menjadi mekanisme *Good Corporate Governance*. Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan telah dilakukan oleh (Kartika & Nurhayati, 2018) dan (Sukanto & Widaryanti, 2018) yang memberikan hasil kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan H₃ sebagai berikut :

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

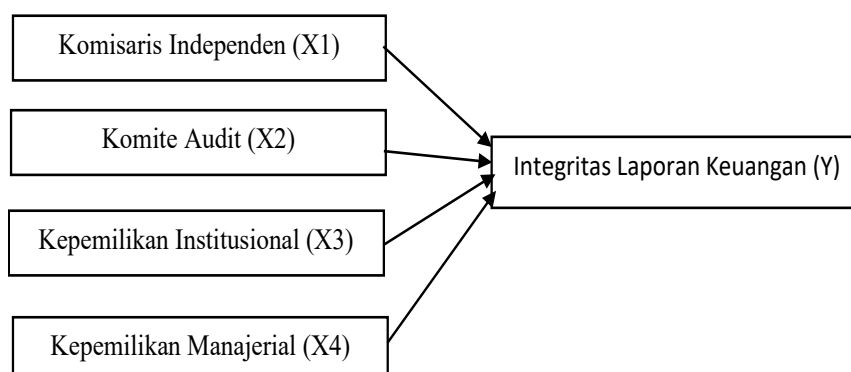
4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen yang lebih besar dalam menjalankan amanah untuk mengelola perusahaan. meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut, karena semakin besar kepemilikan manajerial maka akan membuat manajer tersebut semakin bertanggung jawab untuk memenuhi keinginannya dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Istiantoro et al., 2017). Dengan adanya kepemilikan manajerial manajer akan cenderung mengurangi tindakan manipulasi laporan keuangan, sehingga pelaporan dan penyajian laporan keuangan memiliki integritas yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Haq et al., 2017) dan (Kartika & Nurhayati, 2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan H₄ sebagai berikut :

H₄ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual adalah suatu cara yang digunakan untuk menjalankan sebuah penelitian yang telah direncanakan. Berdasarkan kerangka penelitian, maka dapat diketahui bahwa perencanaan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022	182
2.	Tidak mempublikasikan laporan tahunan	9
3.	Tidak memperoleh laba selama periode 2019-2021	84
4.	Laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	12
Jumlah Sampel Penelitian Setahun		77
Jumlah Tahun Pengamatan		3
Jumlah Data Pengamatan		231

Sumber: Data Diolah, 2023

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dan jenis data dokumenter yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software *SmartPLS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Integritas Laporan Keuangan	Y	231	0,07	56,79	3,03	6,64
Komisaris Independen	X1	231	0	0,83	0,42	0,12
Komite Aaudit	X2	231	3	4	3,06	0,23
Kepemilikan Institusional	X3	231	0	1,00	0,61	0,30
Kepemilikan Manajerial	X4	231	0	0,96	0,09	0,19

Sumber: Data Diolah, 2023

Nilai integritas laporan keuangan terendah yaitu PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2021 sebesar 0,07 dan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 memiliki integritas laporan keuangan tertinggi yaitu 56,79. Nilai mean sebesar 3,03 dan standar deviasi sebesar 6,64. Nilai komisaris independen terendah dimiliki PT Ekadharna International Tbk tahun 2020 dan 2021 sebesar 0. PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 hingga 2022 memiliki dewan komisaris independen tertinggi sebesar 0,83. Sedangkan nilai mean yang diperoleh 0,42 dan standar deviasi sebesar 0,12. Nilai komite audit terendah yaitu 3 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai jumlah komite audit paling sedikit dibandingkan dengan perusahaan lain. Nilai tertinggi komite audit sebesar 4 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai jumlah komite audit paling tinggi dibandingkan perusahaan lain. Sedangkan nilai mean yang diperoleh 3,06 dan standar deviasi sebesar 0,23. Nilai kepemilikan institusional terendah yaitu 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai tidak memiliki jumlah saham yang dimiliki oleh

institusional. PT Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2020 hingga 2022 memiliki kepemilikan institusional tertinggi sebesar 1,00. Nilai mean sebesar 0,61 dan standar deviasi sebesar 0,30. Nilai kepemilikan manajerial terendah yaitu 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai tidak memiliki jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial. PT Beton Jaya Manunggal Tbk tahun 2021 hingga 2022 memiliki kepemilikan manajerial tertinggi sebesar 0,96. Sedangkan nilai mean yang diperoleh 0,009 dan standar deviasi sebesar 0,19.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

1. Variance Inflation Factor (VIF)

Tabel 3. Hasil Variance Inflation Factor (VIF)

VIF	
Integritas_Laporan_Keuangan	1,000
Komisaris_Independen	1,000
Komite_Audit	1,000
Kepemilikan_Institusional	1,000
Kepemilikan_Manajerial	1,000

Sumber: Data Diolah, 2023

Uji Variance Inflation (VIF) digunakan untuk mengevaluasi adanya kolinearitas. Berdasarkan tabel tersebut didapat nilai VIF pada keseluruhan variabel dan model moderasi yang digunakan oleh peneliti, pada tabel tersebut secara keseluruhan variabel dan model moderasi memiliki nilai VIF yaitu 1, yang dimana nilai tersebut kurang dari 5 yang dinyatakan sebagai seluruh variabel dan model moderasi tidak memiliki kolinearitas di setiap strukturnya.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
Y	0,167	0,153

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai keterikatan variabel independen berpengaruh secara substantif terhadap variabel independen. Berdasarkan data diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 15,3. Hal ini berarti bahwa 15,3% dari Integritas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yakni komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan 84,7% (100% - 15,3%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini, dari nilai yang telah diperoleh dapat dikategorikan bahwa variabel dependen data dijelaskan oleh variabel independen skala lemah.

3. Uji Effect Size (F^2)

Tabel 5. Hasil Uji Effect Size

X1	X2	X3	X4	Y
X1				0,130
X2				0,000
X3				0,034
X4				0,041

Y

Sumber: Data Diolah, 2023

Uji effect size digunakan untuk menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel. Berdasarkan tabel tersebut dinyatakan bahwa variabel independen komisararis independen memiliki pengaruh dikarenakan memiliki nilai 0,130 yang dimana diatas 0,02 dan dinyatakan memiliki pengaruh kecil, lalu pada variabel independen komite audit memiliki skor 0,000 yang dimana dibawah nilai 0,02 dengan itu dinyatakan sebagai tidak memiliki pengaruh, lalu pada variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh dikarenakan memiliki nilai 0,034 yang dimana diatas 0,02 dan dinyatakan memiliki pengaruh kecil, lalu pada variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dikarenakan memiliki nilai 0,041 yang dimana diatas 0,02 dan dinyatakan memiliki pengaruh kecil.

4. Analisis Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

Tabel 6. *Path Coefficients*

	<i>Path Coefficients</i>
Integritas_Laporan_Keuangan	0,335
Komisaris_Independen	0,006
Komite_Audit	-0,210
Kepemilikan_Institusional	-0,227
Kepemilikan_Manajerial	

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 7. *Path Coefficients dan P Value*

	<i>Path Coefficients</i>	<i>P Value</i>	<i>Hasil</i>
Komisaris Independen	0,335	0,000	Diterima
Komite Audit	0,006	0,942	Ditolak
Kepemilikan Institusional	-0,210	0,046	Diterima
Kepemilikan Manajerial	-0,227	0,002	Diterima

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan hasil koefisien jalur dengan tingkat signifikansi sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan pada Smart PLS, dalam tabel tersebut hasil uji hipotesis melalui inner model dapat dilihat pada P Value adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1), pada variabel komisararis independen (X1) memiliki nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel komisararis independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.
2. Hipotesis kedua (H2), pada variabel komite audit (X2) memiliki nilai P-Value sebesar $0,942 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak.

3. Hipotesis ketiga (H3), pada variabel kepemilikan institusional (X3) memiliki nilai P-Value sebesar $0,046 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.
4. Hipotesis keempat (H4), pada variabel kepemilikan manajerial (X4) memiliki nilai P-Value sebesar $0,002 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa variabel komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan *agency theory* komisaris independen dapat memotivasi dan membantu pihak manajemen untuk melakukan kinerja yang transparan. Hal ini karena tugas dan fungsi komisaris independen melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada direksi. Sehingga kinerja yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen dapat dijalankan secara maksimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irawati & Fakhrudin, 2016) dan (Arista et al., 2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini disebabkan oleh keberadaan komite audit yang sudah diwajibkan setiap perusahaan memilikinya, bukan lagi menjadi suatu nilai tambah yang dapat mempengaruhi kebijakan. Berdasarkan *agency theory* komite audit mampu mengurangi konflik keagenan melalui pengawasan terhadap manajemen agar tidak melakukan penyimpangan. Namun, komite audit yang berperan sebagai pihak ketiga dalam perusahaan dan tidak terlibat secara langsung dalam penyusunan laporan keuangan. sehingga proses pengawasan terhadap akuntansi perusahaan tersebut tidak termonitor dengan baik dan laporan keuangan yang dihasilkan cenderung tidak berintegritas. Penelitian ini sejalan dengan (Dewi et al., 2020) dan (Wulandari et al., 2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H₃) menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan *agency theory* dimana kepemilikan institusional mampu menurunkan konflik keagenan melalui proses pengawasan. Fungsi pengawasan yang dilakukan pihak institusi dapat bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan sehingga akan memperkecil kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan. Situasi ini terjadi karena pihak institusi yang memegang banyak saham berperan didalam manajemen perusahaan sehingga mudah dalam melakukan proses pengawasan. Hal ini menunjukkan semakin besar proporsi kepemilikan institusional pada perusahaan, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan...

keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Kartika & Nurhayati, 2018) dan (Putri & Andriani, 2022) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan *agency theory* dimana kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki presentase kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung bertanggung jawab lebih besar dalam menjalankan proses bisnis perusahaan, karena manajerial memiliki peran ganda sebagai dan mengelola sekaligus sebagai pemegang saham dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan (Ramadani & Triyanto, 2019) dan (Arista et al., 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan dipaparkan pada pembahasan di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, artinya semakin banyak jumlah komisaris independen dalam perusahaan maka dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, artinya meskipun jumlah komite audit-nya tinggi atau rendah tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.
3. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, berarti semakin banyak jumlah saham yang dimiliki oleh institusional tersebut dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.
4. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, artinya semakin banyak jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial tersebut dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sejenis, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain seperti manajemen laba, audit tenure, *leverage*, ukuran KAP, dsb. Selain itu diharapkan untuk menambah variabel moderasi dan menggunakan alat ukur variabel dummy untuk mengukur variabel integritas laporan keuangan. Serta dapat memperluas obyek penelitian selain dari perusahaan manufaktur dan menambah waktu observasi.

REFERENSI

Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas*, 12(2), 81-98.

Destika, S., & Salim, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan...

Kuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 227–247.

Dewi, E. R., Rozak, D. A., & Usmar, D. (2020). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntapedia*, 1(1).

Elviani, L. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. Universitas Muhammadiyah Gresik.

Fatin, A. N., & Suzan, L. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 733–741.

Haq, F. R. G., Suzan, L., & Musllih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 41–55.

Indrasti, A. W. (2020). Peran komisaris independen, kepemilikan institusional, kebijakan hutang serta ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 152–163.

Irawati, L., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh dan Kualitas Audit Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14(1).

Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157–179.

Kartika, A., & Nurhayati, I. (2018). *Determinan Integritas Laporan Keuangan: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*.

Manuari, I. A. R., & Devi, N. L. N. S. (2021). Implikasi Mekanisme corporate Governance, Leverage, Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(2), 116–131.

Putra, O. E., Aristi, M. D., & Azmi, Z. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 2(1), 143–155.

Putri, M. N., & Andriani, W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 8–14.

- Qonitin, R. A., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 85-100.
- Rafada, E. (2018). *Determinan Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq-45 Di Indonesia*.
- Ramadani, F., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integrasi Laporan Keuangan (Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 244-260.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, audit tenure, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1).
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 713-727.
- Sukanto, E., & Widaryanti, W. (2018). analisis pengaruh ukuran kap dan tata kelola perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(1), 20-44.
- Viranty, I. G. E. A., Mukhtaruddin, M., & Hakiki, A. (2019). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. Sriwijaya University.
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Forbiswira Forum Bisnis Dan Kewirausahaan-Sinta 4*, 11(2), 185-199.
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85-98.